

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pertanian memiliki peran dalam pertumbuhan dan ketahanan ekonomi nasional. Dimana Indonesia memiliki sumberdaya dasar pertanian yang mampu menghasilkan komoditi yang beragam dan berjumlah banyak sehingga sampai pada saat ini sektor pertanian masih mendominasi perekonomian. Sebagai Negara agraris yang sebagian besar penduduknya adalah kaum petani dan sebagian besar wilayah adalah pedesaan, memilki lahan pertanian yang luas, Indonesia seharusnya mampu mengandalkan pertanian sebagai sektor utama di Negara ini. Tujuan pembangunan pertanian di arahkan untuk meningkatkan produksi pertanian guna memenuhi kebutuhan pangan dan kebutuhan industry dalam negeri, meningkatkan kebutuhan pangan dan kebutuhan dalam negeri, meningkatkan ekspor, meningkatkan pendapatan petani, memperluas kesempatan kerja dan mendorong pemerataan kesempatan berusaha (Soekartawi;2003).

Di Indonesia sendiri subsektor hortikultura merupakan komponen penting dalam pembangunan pertanian yang terus bertumbuh dan berkembang dari waktu ke waktu. Pasar produk komoditas tersebut bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan pasar di dalam negeri saja, melainkan juga sebagai komoditas ekspor yang dapat menghasilkan devisa untuk negara. Di lain pihak, konsumen semakin menyadari arti penting produk hortikultura yang bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan pangan

semata, tetapi juga mempunyai manfaat untuk kesehatan, estetika dan menjaga lingkungan hidup. Namun di balik itu, tantangan dengan masalah isu global seperti pasar bebas (termasuk di dalamnya dengan diberlakukannya ketentuan dalam kesepakatan MEA) dan perubahan iklim merupakan suatu tantangan yang perlu segera dihadapi supaya produk hortikultura Indonesia tetap bertumbuh dan berkembang.

Kentang merupakan salah satu komoditas hortikultura yang memiliki rerata produksi cukup besar jika dibandingkan dengan komoditas sayuran lain, meskipun produksinya berfluktuasi setiap tahunnya. Badan Pusat Statistik mencatat bahwa rerata produksi dari tahun 2009 hingga 2013 sebesar 1.082.224 . Selain digunakan sebagai sayuran, kentang juga merupakan sumber karbohidrat alternatif yang dapat mendukung diversifikasi pangan (Haris 2010; Utami et al.2012).

Rendahnya produksi dan produktivitas kentang dalam negeri antara lain disebabkan rendahnya akses, pemenuhan, dan mutu benih kentang untuk petani. Pada tahun 2008, kebutuhan benih kentang nasional setiap tahun di prediksi sekitar 80 ribu hektar, sedangkan pemenuhan kebutuhan benih bermutu atau bersertifikat baru mencapai 4,9%. Harga benih sebar impor yaitu Rp.20.000/kg sedangkan benih produksi dalam negeri dari Balai Penelitian Tanaman Sayuran (BALITSA) Rp.10.000/kg (Muhibuddin et al.,2008). Sejalan dengan itu sekitar 10% dari hasil panen kentang Kentang di Sentra Produksi Pangalengan di dunia telah dikonversi menjadi berbagai macam produk olahan (Keijbets 2008). Banyak produk olahan

kentang yang telah dikenal khususnya di Indonesia seperti kentang goreng dan keripik kentang (Asgar et al. 2011).

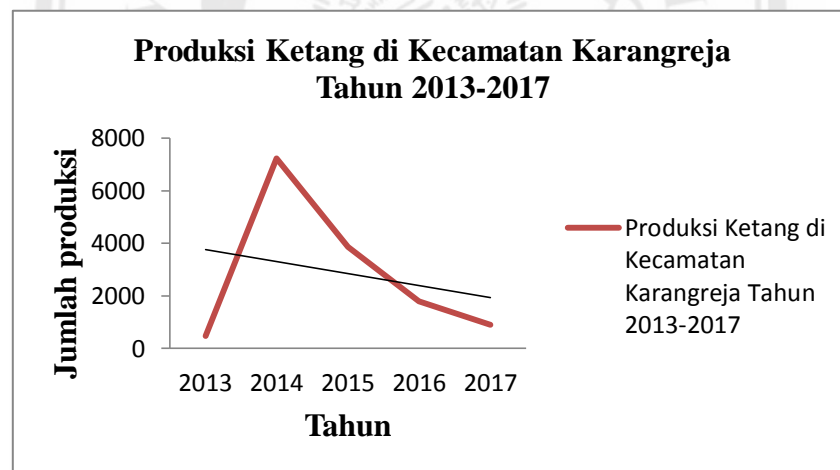
Food Agriculture Organization melaporkan bahwa pada tahun 2010 produksi kentang dunia sebesar 324 juta (Deb et al. 2013). Basuki et al. (2013) mengemukakan bahwa produksi kentang nasional meningkat sebesar 16,3% selama periode 2005–2009. Namun, peningkatan tersebut lebih dikarenakan akibat perluasan lahan tanam, bukan dari meningkatnya produktivitas. Di sisi lain menurut hasil penelitian Adiyoga (2011), konsumen menyatakan bahwa konsumsi kentang meningkat 46,6% selama kurun waktu 5 tahun terakhir. Sementara produksi kentang yang berfluktuasi mengakibatkan pasokan kentang ikut berfluktuasi sehingga sebagian kebutuhan kentang nasional dipasok melalui impor.

Kentang memiliki trend pertumbuhan tinggi tetapi penetrasi pasarnya rendah sehingga membutuhkan kapital yang tinggi untuk meningkatkan pangsa pasarnya (Adiyoga 2011). Pemasaran produk kentang lokal semakin terdesak oleh komoditas kentang impor karena kesalahan selama ini yakni pola tanam yang tidak tepat dan penggunaan pestisida yang berlebihan belum dapat ditanggulangi dengan tuntas. Untuk kasus di dataran tinggi Dieng, rerata produksi saat ini hanya 5–8 t/ha, sedangkan 10 tahun yang lalu adalah 10–13 t/ha (Suharso dalam Gumbira-Said 2011).

Salah satu produksi kentang yang berada di Jawa Tengah yaitu Desa Kutabawa merupakan desa yang terletak di Kecamatan Karangreja, Kabupaten Purbalingga. Desa Kutabawa berada pada ketinggian 1200-1400 mdpl dengan luas wilayah 762 Ha

dan 10% dari luas Kutabawa merupakan daerah potensi hortikultura. Tanaman hortikultura jenis sayuran yang banyak di di budidayakan antara lain bawang, cabe besar, cabe rawit, kubis, kentang, wortel dan tomat. Kuta bawa memiliki tanah yang subur untuk di tanami berbagai jenis tanaman sayuran seperti cabe, kubis, wortel, tomat, kentang, sawi, daun bawang dan masih banyak jenis sayuran lainnya. Sebagian besar masyarakatnya hampri 99% bekerja sebagai petani baik sebagai buruh tani maupun sebagai pemilik.

Berikut data produksi kentang di Kecamatan Karangreja tahun 2013-2017 yag dibuat dalam bentuk grafik dengan tingkat trend kentang selama lima tahun terakhir.



Gambar 1. Produksi Kentang Di Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga Tahun 2013-2017.

Peningkatan produksi kentang dapat meningkatkan pendapatan petani. Keberhasilan peningkatan produksi dan pendapatan petani ditentukan oleh keberhasilan petani mengalokasikan faktor produksi yang meliputi lahan, benih, tenaga kerja, pupuk, dan pestisida sedemikian rupa sehingga diperoleh produksi yang maksimal. Apabila

produksi maksimal, berarti penggunaan faktor-faktor produksi secara ekonomis sudah efisien.

Dari gambar 1 menunjukkan bahwa produksi kentang di Kecamatan Karang Reja mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2013 produksi kentang sebesar 474,00 kemudian naik drastis menjadi 7.223,00 setelah terjadi kenaikan yang begitu tinggi kemudian pada tahun 2015-2017 terus mengalami penurunan. Selain produksi kentang yang fluktuasi dalam lima tahun terakhir ini *trend* kentang pun mengalami penurunan di setiap tahunnya. Menurunnya *trend* diakibatkan karena harga kentang yang sering tidak stabil di setiap tahunnya, bahkan disetiap hari-hari besar juga sangat mempengaruhi harga jual kentang. Meskipun *trend* kentang yang menurun namun permintaan pasar terhadap kentang masih tinggi. Bahkan kentang sudah tidak asing lagi dijumpai disetiap pasar dan supermarket.

Dengan adanya permasalahan produksi kentang yang tidak stabil dan *trend* kentang yang menurun juga, maka dari itu saya melakukan penelitian tentang analisis rentabilitas untuk mengetahui apakah para petani masih memperoleh keuntungan yang disebabkan menurunnya *trend* dan apakah usaha tani kentang di Desa Kutabawa Kecamatan Karangreja masih layak/efisien untuk dilakukan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang diidentifikasi sebagai berikut :

Bagaimana profil petani kentang varietas Granola Desa Kutabawa Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga ?

Berapa besarnya biaya, penerimaan dan pendapatan petani dalam melakukan kegiatan produksi usaha tani kentang varietas Granola di Desa Kutabawa pada musim penghujan bulan Februari 2019?

Bagaimana rentabilitas ekonomi usaha tani kentang varietas Granola di Desa Kutabawa pada musim penghujan bulan Februari 2019?

Kendala apa yang sering dihadapi petani responden dan bagaimana solusi untuk permasalahan tersebut dalam usaha tani kentang varietas Granola di Desa Kutabawa Kecamatan Karangreja?

Tujuan

Untuk mengetahui bagaimana profil petani kentang varietas Granola di Desa Kutabawa Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga ?

Untuk mengetahui berapa besarnya biaya, penerimaan dan pendapatan yang dikeluarkan petani dalam melakukan kegiatan produksi usaha tani kentang varietas Granola di Desa Kutabawa pada musim penghujan bulan Februari 2019.

Untuk mengetahui bagaimana rentabilitas ekonomi usaha tani kentang varietas Granola di Desa Kutabawa pada musim penghujan bulan Februari 2019.

Kendala apa yang sering dihadapi petani responden dan bagaimana solusi untuk permasalahan tersebut dalam usaha tani kentang varietas Granola di Desa Kutabawa Kecamatan Karangreja?

Manfaat Penelitian

Bagi peneliti, peneliti ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang usaha tani kentang, khususnya pada sektor pendapatan serta untuk memenuhi syarat guna

memperoleh gelar sarjana dari Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

Bagi petani, peneliti ini diharapkan menambah wawasan para petani Kentang di Desa Kutabawa Kecamatan Karangreja.

Pembatasan Masalah dan Asumsi

Penelitian ini dilakukan di Desa Kutabawa, Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga khususnya petani kentang varietas Granola di desa tersebut.

Permasalahan yang dikaji adalah terkait perhitungan biaya, penerimaan, pendapatan dan bagaimana rentabilitas petani serta permasalahan yang sering dihadapi petani kentang di Desa Kutabawa Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga.

Sampel penelitian yang diambil berasal dari populasi petani kentang varietas Granola di Desa Kutabawa Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga.

Data yang di ambil hanya periode panen terakhir pada saat penelitian yaitu pada musim penghujan bulan Februari 2019 .